

## **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 PERIODE 2020 - 2023**

*Nita Nathania Makarau<sup>1</sup>, Rizan Machmud<sup>2</sup>, Rezkiawan Tantawi<sup>3</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*Email: [nita.nathaniaaa@gmail.com](mailto:nita.nathaniaaa@gmail.com)<sup>1</sup>*

---

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of current and debt to equity ratios on price earning ratio in manufacturing companies listed in the LQ 45 index from 2020 to 2023. The methodology employed in this study is quantitative. The Population involved comprises manufacturing companies listed in the LQ 45 index. Sampling was conducted using the purposive sampling method, resulting in the selection of 17 companies as samples. The data analysis included descriptive statistics, classical assumption testing, hypothesis testing, and multiple linear regression testing. The results demonstrated that current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER) simultaneously affect the price earning ratio (PER). The adjusted coefficient of determination is 0,715 or 71,5 %, which shows that the price earning ratio (PER) variabel can be explained by the current ratio (CR) and debt to equity (DER). The other 28,5% were affected and explained by other variables not included in this study.*

**Keywords:** *Current Ratio; Debt to Equity; Price Earning Ratio*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2020 – 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sehingga diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif , uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *price earning ratio* (PER). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan adalah 0,715 atau 71,5 % yang menunjukkan variabel *price earning ratio* (PER) dapat dijelaskan oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan 28,5 % lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Price Earning Ratio*

---

### **PENDAHULUAN**

Dunia usaha semakin berkembang pesat, apalagi pada suatu perusahaan yang semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya. Dunia usaha setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Untuk mencapainya maka setiap perusahaan harus mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan baik, sehingga akan membuat nilai perusahaannya tinggi. Semakin tinggi kinerja perusahaan yang biasanya diproyeksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan meningkatkan labanya dengan cara berinvestasi pada pasar modal. Bentuk investasi yang paling umum adalah saham. Investasi saham memiliki beberapa risiko dan sulit untuk diprediksi kedepannya oleh para investor (Haryani & Priantinah, 2018).

Saham adalah posisi terpenting di pasar modal merupakan instrumen investasi untuk jangka panjang. Salah satu tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan tambahan modal, khususnya perbedaan pasti dengan biaya pokok penjualan ataupun biaya saham (Kuncoro & Setiadi, 2022). Harga saham yaitu factor yang harus diamati investor keuangan ketika penanaman modal, karena harga saham mencerminkan kinerja badan usaha. Harga saham mencerminkan aset perusahaan dan tanda memuaskan dari kemakmuran perusahaan.

Investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal salah satunya dengan menggunakan analisis fundamental yang biasa digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi salah satunya *price earning ratio* yang menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan suatu perusahaan (Purnamasari et al.,2021). *Price earning ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analisi sekuritas untuk menilai suatu saham. Bagi para investor price earning ratio dipandang sebagai ukuran kekuatan perusahaan memperoleh laba di masa yang akan datang.

Adanya *price earning ratio* dipengaruhi banyak variabel antara lain current ratio, semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Kuroco & Setiadi, 2022). *Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang di perusahaan, efek, persediaan di perusahaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Pratiwi et al., 2020).

*Debt to equity ratio* (DER) juga merupakan salah satu variabel yang diduga mempengaruhi price earning ratio. DER merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang menunjukkan besarnya aktiva yang sumber dananya hutang. Menurut dewanti *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Jusmansyah menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2020 – 2023. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45 periode 2020 – 2023.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2020 – 2023 yang terdapat didalam situs resmi BEI yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id). Dengan jumlah sampel sebanyak 68 sampel yang diperoleh dari 17 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linear berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian dapat dikemukakan peneliti tentang *Current Ratio* dan *Debt To Equity ratio* terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 periode 2020 – 2023. Dengan melakukan observasi dan mengolah data dari laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Sebagaimana indikator yang ditetapkan oleh peneliti maupun fokus penelitian, dan keunikan penelitian ini terletak pada variable yang digunakan untuk mengolah dan menguji data sehingga menghasilkan penelitian baru tentang *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisis Deskriptif**

Tabel 1. Hasil Pengujian Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	6.53	800.71	239.97	185.25
DER	45	4.42	392.84	84.91	92.09
PER	45	-0.99	17.49	4.61	5.01

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel terdapat 3 variabel penelitian yang digunakan dengan 45 sampel. Pada variabel CR memiliki rata-rata 239,97 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 185,25. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan data yang bervariasi. Kemudian pada variabel DER memiliki rata-rata 84,91 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 92,09. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan data yang relative sama. Terakhir variabel PER memiliki rata-rata 4,61 dengan standar deviasi atau simpangan data senilai 5,01. Hal ini berarti, standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan data yang bervariasi.

**Uji Normalitas**

Setelah melakukan pengujian normalitas, diketahui bahwa hasil uji normalitas data secara statistic menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal. Dimana, nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Untuk menormalkan data tersebut, maka langkah berikutnya peneliti menghilangkan data-data yang ekstrim (outlier) dengan menggunakan metode case wise diagnostic dengan standar deviasinya sehingga diperoleh data-data outlier sebagaimana yang ditampilkan pada lampiran yang kemudian data outlier case wise tersebut dikeluarkan.

Setelah melakukan case wise diagnostics menampilkan data yang semula 68 menjadi 45 data.

Tabel. 2 Uji Normalitas Data

**One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		45
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	2.67716737
	<b>Most Extreme Differences</b>	
	<b>Absolute</b>	.099
	<b>Positive</b>	.099
	<b>Negative</b>	-.062
<b>Test Statistic</b>		.099
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200

Dengan demikian asumsi normalitas telah terpenuhi. Pengujian normalitas residual juga dilakukan dengan histogram dan normal probability plot, yang artinya jika titik-titik terkumpul disekitar garis lurus maka dapat disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal.

**Analisis Linear Berganda**

Tabel 3. Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.977	.944		-3.153	.003
	DER	.025	.002	.928	10.253	.000
	ROE	.018	.005	.338	3.734	.001

a. Nilai konstanta sebesar -2,977

Nilai diatas menunjukan bahwa *Price Earning Ratio* tetap pada perusahaan indeks LQ 45 periode 2020 - 2023 yang diamati apabila tidak terdapat pengaruh variabel dari variabel *Current Ratio* (CR) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Nilai *Unstandardized Coefficients Current Ratio* (CR) sebesar 0,025

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sama dengan nol, yang berarti apabila *Current Ratio* (CR) sama dengan nol, maka setiap kenaikan satuan, variabel *Current Ratio* (CR) akan mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebesar 0,025.

Nilai *Unstandardized Coefficients debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,018

Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol, yang berarti apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) sama dengan nol, maka setiap kenaikan satuan, variabel keputusan investasi akan mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,018.

### Uji Hipotesis

#### Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Statistik t

Variabel	t	Sig.
CR	10.253	0.000
DER	3.734	0.001

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel CR adalah sebesar 10,253. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H<sub>0</sub>, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan rumus  $n-k-1 = 45-2-1 = 42$ . Dengan n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka diperoleh t-tabel sebesar 1,68195. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 10,253 yang artinya nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap PER.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil pengujian, dapat dilihat nilai t-hitung yang diperoleh untuk variabel DERR adalah sebesar 3,734. Untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H<sub>0</sub>, terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Untuk menentukan t-tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan rumus  $n-k-1 = 45-2-1 = 42$ . Dengan n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka diperoleh t-tabel sebesar 1,68195. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,734 yang artinya nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap PER.

Tabel 5. Uji Statistik F

F	Sig.
52.724	0.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa yang F hitung diperoleh adalah sebesar 52.724. Dengan F tabel =  $(n-k) = (45-2) = 43$  dan diperoleh F tabel dari presentase tabel distribusi f adalah sebesar 3,21. Dalam hal ini, F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung > F tabel) atau probabilitas lebih kecil dari Tingkat signifikan (Sig < 0,05), maka secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi dari pengaruh tersebut adalah 0,000. Dibandingkan dengan nilai alpha 0,05., maka nilai signifikansinya lebih kecil. Sehingga, kesimpulan dari pengujian tersebut adalah menerima hipotesis yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan pada hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan serta tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi bagaimana investor menilai kinerja dan prospek pendapatan perusahaan tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas dapat mempengaruhi bagaimana investor menilai resiko dan potensi pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam *price earning ratio*.
3. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, kedua variabel tersebut memberikan gambaran yang lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan dan risiko yang dimiliki atau gambaran tentang financial dan struktur modal sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi pasar dan valuasi/penilaian sahamnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi investor dalam menilai kinerja dan prospek pendapatan perusahaan tersebut.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, perubahan dalam rasio utang terhadap ekuitas dapat mempengaruhi bagaimana investor menilai resiko dan potensi pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam *price earning ratio*.
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER). Artinya, kedua variabel tersebut memberikan gambaran yang lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan dan risiko yang dimiliki yang dapat mempengaruhi persepsi pasar dan valuasi/penilaian sahamnya.

## **SARAN**

1. Perusahaan diharapkan untuk mengelola persediaan, piutang, dan utang dengan bijaksana, dan mengendalikan pengeluaran operasional untuk menjaga *current ratio* pada tingkat yang sehat, sehingga dapat meminimalkan resiko keuangan. *Current ratio* yang sehat menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor.
2. Diharapkan perusahaan perlu menyeimbangkan antara penggunaan utang untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan menjaga rasio utang yang sehat untuk mengelola persepsi risiko di mata investor. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan nilai pasar dan menarik lebih banyak investor, yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.
3. Diharapkan perusahaan dapat memprioritaskan strategi untuk mengoptimalkan struktur modal dan meningkatkan likuiditas. Dengan demikian, dapat memperbaiki kesehatan keuangan perusahaan, mengurangi risiko, dan meningkatkan valuasi saham, sehingga akan berdampak pada *price earning ratio*. Dengan memperhatikan hal tersebut secara seimbang, perusahaan dapat mencapai valuasi saham yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Beta, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1), 49–60.
- Dakhi, T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen*

*Dan Bisnis, 11(2), 1-23.*

- Dewanti, W. R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Price Earnings Ratio. *Jurnal Profita, 7(6)*, 1-20.
- Faida, R. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Rasio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio (PER) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015. *Journal Simki Economics, 01(10)*, 02-12.
- Fiorensia, F., Siregar, L., Nainggolan, C. D., & Silitonga, H. P. (2019). Dampak Quick Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Pt Merck, Tbk. *Financial: Jurnal Akuntansi, 5(2)*, 91-98. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i2.114>
- Handayani, H. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt t Equity Ratio, Return On Equity dan Price Book Value Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. 1-16.
- L, M., & E, P. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *Widyakala Journal, 4(1)*, 52-59.
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh return on equity (roe), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap price earning ratio (per) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen, 13(4)*, 702-709. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v13i4.10302>
- Mulyani, L., & Pitaloka, E. (2019). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *Widyakala Journal, 4(1)*, 52. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v4i1.31>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 1(2)*, 1-10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Purnamasari, R., Hermuningsih, S., & Agus, D. C. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio , Total Asset Turnover Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Proaksi, 8(1)*, 156-165.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Cetakn ke-1*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Winarni. (2022). *8 Saham LQ 45 dengan PER dan PBV Terendah per 23 November 2022*. DataIndonesia.Id.